




Research Article

Bahasa Arab sebagai Induk Bahasa: Jejak Sejarah dalam Penyebaran Ilmu Pengetahuan pada Masa Keemasan Abbasiyah

Abidin

UIN Mataram

E-mail: hajiabidin311271@gmail.com 



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2025
Accepted : October 12, 2025

Revised : September 27, 2025
Available online : November 24, 2025

How to Cite: Abidin (2025) "Arabic as a Parent Language: Historical Traces in the Spread of Knowledge during the Golden Age of the Abbasids", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 1180–1195. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1753.

Arabic as a Parent Language: Historical Traces in the Spread of Knowledge during the Golden Age of the Abbasids

Abstract. Arabic, which has played a crucial role in the history of civilization and science, now faces challenges in the academic and scientific world due to globalization and dialectal diversity. During the Abbasid Golden Age, Arabic became the primary language for disseminating knowledge through translation and scientific development. Therefore, the revitalization of Arabic, by exploring its glorious history, aims to re-enforce its role as the mother language. This research uses a descriptive qualitative approach with a literature review, with data collected from primary and secondary sources through academic platforms. The results of this study indicate that Arabic has a long history that began with the Semitic civilization in the Arabian Peninsula and developed rapidly during the Arab Jahiliyah

Abidin

Bahasa Arab sebagai Induk Bahasa: Jejak Sejarah dalam Penyebaran Ilmu Pengetahuan pada Masa Keemasan Abbasiyah

period. Mecca became a trading center that introduced standard Arabic, which later became a lingua franca thanks to Islamic influence. During the Abbasid era, Arabic reached its peak as a language of knowledge with the establishment of the House of Wisdom. Its influence was also significant on Western civilization, where Arabic scientific works were translated into Latin and became an essential part of European university curricula.

Keywords: Discuss Arabic, Mother Language, History, Abbasid Gold.

Abstrak. Bahasa Arab, yang memiliki peran penting dalam sejarah peradaban dan ilmu pengetahuan, kini menghadapi tantangan dalam dunia akademik dan ilmiah akibat globalisasi dan keragaman dialek. Pada masa Keemasan Abbasiyah, bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam penyebaran ilmu melalui penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, revitalisasi bahasa Arab, dengan menggali sejarah kejayaannya, untuk memperkuat kembali peran Bahasa Arab sebagai induk Bahasa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka dengan data yang dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder melalui platform akademik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahasa Arab memiliki sejarah panjang yang dimulai dari peradaban Semit di Jazirah Arab dan berkembang pesat pada masa Arab Jahiliyah. Makkah menjadi pusat perdagangan yang memperkenalkan bahasa Arab baku, yang kemudian menjadi lingua franca berkat pengaruh Islam. Pada masa Abbasiyah, bahasa Arab mencapai puncaknya sebagai bahasa ilmu pengetahuan dengan berdirinya Bait al-Hikmah. Pengaruhnya juga besar terhadap peradaban Barat, di mana karya ilmiah Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi bagian penting dari kurikulum universitas Eropa.

Kata Kunci : Bahas Arab, Induk Bahasa, Sejarah, Keemasan Abbasiyah.

PENDAHULUAN

Bahasa Arab, sebagai salah satu bahasa tertua dan paling berpengaruh dalam sejarah umat manusia, telah memainkan peran fundamental dalam perkembangan peradaban dunia, baik sebagai bahasa komunikasi sehari-hari maupun sebagai bahasa ilmu pengetahuan.¹ Namun saat ini bahasa Arab menghadapi tantangan yang signifikan. Penggunaan bahasa Arab menurun di dunia ilmiah dan akademik, serta kemunduran statusnya dalam berbagai sektor. Globalisasi telah mendorong dominasi bahasa internasional seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan Mandarin dalam bidang teknologi dan riset. Bahasa-bahasa ini kini menjadi bahasa utama dalam jurnal ilmiah, konferensi internasional, serta dunia digital. Akibatnya, bahasa Arab semakin terpinggirkan dalam percakapan global terkait ilmu pengetahuan dan inovasi.²

Keragaman dialek bahasa Arab di berbagai negara Arab juga mempengaruhi keseragaman dalam pengajaran dan komunikasi ilmiah. Dialek yang berbeda jauh dari bahasa Arab standar (MSA) menyebabkan kesulitan dalam pengajaran dan pemahaman bahasa. Disparitas ini memperburuk masalah ketidakmampuan bahasa

¹ Ainun Salida dan Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1, no. 1 (Mei 2023): 23–33.

² Daud Lintang, "Bahasa Arab Sebagai Identitasbudaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku," *a'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, vol.2, no. 1 (January 2023): 73–86.

Arab untuk menjadi bahasa ilmiah universal. Selain itu, kurangnya pengembangan istilah ilmiah dalam bahasa Arab menghambat kemampuannya menyerap istilah modern, membatasi perannya dalam percakapan ilmiah global.

Masalah ini muncul karena banyak yang melihat bahasa Arab hanya sebagai media pelajaran keagamaan, padahal sejarahnya menunjukkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai medium bagi ekspresi keagamaan, tetapi juga sebagai jembatan intelektual yang menghubungkan berbagai peradaban. Pada masa Keemasan Abbasiyah (750–1258 M), bahasa Arab mencapai puncak kejayaannya, tidak hanya sebagai bahasa negara yang digunakan oleh lebih dari dua ratus juta orang, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan. Keberhasilan peradaban Abbasiyah dalam menerjemahkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dari Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab telah menghasilkan terobosan besar dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, geografi, dan filsafat, yang kemudian menjadi dasar bagi kebangkitan ilmu pengetahuan di Eropa dan dunia Barat.³

Pada masa ini, Baghdad sebagai pusat intelektual utama menjadi tempat berkumpulnya para ilmuwan, filsuf, dan cendekiawan dari berbagai penjuru dunia yang berbahasa Arab. Keberadaan Bait al-Hikmah (Rumah Kebijaksanaan) di Baghdad, misalnya, menjadi simbol penting dari peran bahasa Arab sebagai penghubung lintas peradaban dalam proses pertukaran pengetahuan dan budaya. Tidak hanya itu, bahasa Arab juga berfungsi sebagai bahasa resmi dalam pemerintahan, agama, serta ilmu pengetahuan, yang menjadikannya sebagai bahasa universal dalam dunia Islam dan pengetahuan ilmiah pada masa itu.⁴

Oleh karena itu, penting untuk melakukan revitalisasi guna mengembalikan peran sentral bahasa Arab di dunia. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan menggali sejarah bahasa Arab, khususnya pada masa Keemasan Abbasiyah. Masa tersebut mengajarkan bahwa bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai bahasa keagamaan, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam penerjemahan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Pembelajaran dari sejarah ini dapat menjadi acuan dalam merancang kebijakan yang dapat memperkuat posisi bahasa Arab di bidang akademik, ilmiah, dan teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan kajian pustaka untuk menganalisis peran bahasa Arab sebagai induk bahasa dalam penyebaran ilmu pengetahuan pada masa Keemasan Abbasiyah. Fokus penelitian ini adalah pada literatur yang membahas sejarah kejayaan bahasa Arab, kontribusinya dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengaruhnya terhadap bahasa-bahasa lain. Data dikumpulkan melalui sumber primer dan sekunder dari platform akademik seperti Google Scholar dan JSTOR, yang kemudian dianalisis secara kualitatif.

³ Aris Setiawan dan Nuryuana Dwi Wulandari, "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa - Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah: Gerakan Penerjemahan, Perpustakaan Dan Observatorium," *Baksoka: jurnal Sejarah, Sosial dan Budaya*, vol.2, no. 1 (January 2023): 86–101.

⁴ Lutfi Putra Mahesa dan Hadijah, "Manajemen Perpustakaan Baitul Hikmah Pada Masa Bani Abbasiyah," *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, vol.3, no. 2 (June 2023): 1–10.

PEMBAHASAN

Sejarah Peradaban Bahasa Arab

Bangsa Semit memainkan peranan penting sebagai tonggak awal sejarah Bahasa Arab pada masa peradaban kuno dengan Jazirah Arab sebagai tanah kelahiran mereka.⁵ Bangsa Semit terbagi menjadi dua kelompok besar: Semit Utara dan Semit Selatan. Dari bangsa Semit ini lahir sejumlah nabi pembawa wahyu, seperti Nabi Musa (Yahudi), Nabi Isa (Nasrani), dan Nabi Muhammad SAW (Islam). Selama berabad-abad, keturunan bangsa Semit menyebar ke berbagai wilayah subur, seperti Babylonia, Assyria, Fenisia, dan Israel. Meskipun banyak bahasa Semit lainnya telah punah, bahasa Arab tetap bertahan dan berkembang hingga saat ini.⁶

Sejarah bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari periode pra-Islam, yang dikenal dengan sebutan Arab Jahiliyah.⁷ Pada masa ini, kata "Arab" merujuk pada suku bangsa yang tinggal di Semenanjung Arab. Semenanjung ini terbagi menjadi dua kelompok utama: pertama, masyarakat kota yang tinggal di Makkah, Madinah, Yaman, dan Hirah, dan kedua, masyarakat Badui yang nomaden dan selalu berpindah tempat. Kedua kelompok ini memiliki kebiasaan dan tradisi yang berbeda, termasuk dalam penggunaan bahasa. Perbedaan ini menghasilkan banyak dialek Arab pada masa itu.⁸

Pada perkembangannya, Makkah sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan mulai menjadi tempat pertemuan berbagai suku. Di sinilah orang-orang dari berbagai daerah merasa perlu untuk berkomunikasi satu sama lain, termasuk dalam hal bahasa. Untuk itu, diadakanlah al-Aswaq, sebuah pasar yang juga menjadi ajang perlombaan sastra, seperti syair dan pidato. Perlombaan ini mendorong peserta untuk menggunakan bahasa yang bisa dipahami oleh semua orang yang hadir. Dialek orang Quraisy, yang sering kali mendominasi dalam perlombaan tersebut, dianggap lebih jelas dan lebih baik dibandingkan dialek lainnya.⁹

Dialek Quraisy kemudian menjadi dasar bahasa sastra Arab yang dijadikan bahasa baku, dikenal sebagai bahasa Arab Quraisy. Bahasa ini digunakan dalam karya-karya sastra, pidato, dan berbagai diskusi intelektual. Meskipun dalam kehidupan sehari-hari orang masih menggunakan dialek masing-masing, bahasa Arab standar yang berasal dari dialek Quraisy ini terus berkembang dan disempurnakan dengan elemen-elemen dari dialek lainnya.¹⁰

Seiring dengan munculnya Islam, bahasa Arab standar semakin berkembang dan menjadi lingua franca atau bahasa persatuan di wilayah Arab. Penyebaran agama Islam

⁵ Abdul Somad, "Peranbahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam," *Lentera*, Vol.1, No. 1 (2022): 1-10.

⁶ daud Lintang, "Bahasa Arab Sebagai Identitasbudaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku," *a'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, vol.2, no. 1 (January 2023): 73-86.

⁷ Mardinal Tarigan et al., "Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam," *Journal on Education*, vol.5, no. 4 (Agustus 2024): 12821-12832.

⁸ Daud Lintang, "Bahasa Arab Sebagai Identitasbudaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku."

⁹ Ibid.

¹⁰ Shinta Sofiya Rahma Dan Muhammad Fahrezaaqmal, "Menjelajahi Ragam-Ragam Bahasa Arab, Variasi Dan Dialek," *Konahum: Konferensi Nasional Abad dan Humaniora*, vol.2, no. 1 (Mei 2024): 151-156.

turut mempercepat perkembangan bahasa Arab sebagai bahasa yang lebih luas digunakan, tidak hanya dalam konteks sastra tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik.¹¹ Keberhasilan bahasa Arab standar ini ditandai dengan pengakuan bahwa menguasai bahasa ini menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan status terhormat dalam masyarakat. Ciri khas dari bahasa Arab standar adalah strukturnya yang sangat terlepas dari pengaruh dialek daerah, sehingga memiliki kesan lebih formal dan tinggi.¹²

Bahasa Arab tidak bersifat statis, ia terus berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sejarah, demografi, geografi, dan politik, yang membuat bahasa ini tetap relevan dan terus beradaptasi dengan perubahan zaman.¹³ Bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat dinamis seiring dengan perjalanan sejarah politik dan sosial-budaya dunia Islam. Perkembangan ini dapat dibagi menjadi lima fase utama yang mencerminkan perubahan besar dalam fungsi, penggunaan, dan status bahasa Arab di berbagai zaman.¹⁴ Berikut adalah lima fase penting dalam perjalanan bahasa Arab:

1. Bahasa Arab Standar Pasca Kelahiran Islam

Setelah kedatangan Islam, bahasa Arab menjadi pusat perhatian karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa ini. Bahasa Arab memiliki nilai sosial dan keagamaan yang tinggi. Pada masa awal Islam, bahasa Arab dipandang sebagai simbol kewibawaan. Kebijakan Umar bin Khattab membatasi hak kepemilikan penduduk asli wilayah yang baru ditaklukkan. Hal ini menghambat integrasi sosial antara orang Arab dan penduduk lokal.¹⁵

2. Bahasa Arab di Masa Dinasti Umayyah

Pada masa Dinasti Umayyah (661-750 M), bahasa Arab mulai bersosialisasi dengan komunitas non-Arab. Arabisasi berkembang pesat, dan orang Arab bergantung pada penduduk setempat untuk berkomunikasi.¹⁶ Penggunaan bahasa Arab yang fasih dianggap tanda status sosial tinggi. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam administrasi negara. Bahasa Arab resmi menjadi bahasa negara dan ilmu pengetahuan.¹⁷

3. Bahasa Arab pada Masa Dinasti Abbasiyah

¹¹ Layla Hasibuan, dan Anastasya asibuan, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab," *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1, no. 2 (November 2023): 1-12.

¹² Segaf Baharun et al., "Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, Bangil, Pasuruan," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.12, no. 2 (Mei 2023): 1291-1304.

¹³ Mukhtar I. Miolo et al., "Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia," *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol.12, no. 1 (June 2023): 36-53.

¹⁴ Vidya Isma Aulia dan Wulan Anggraeni, "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam," *Uktub: Journal of Arabic Studies*, vol.3, no. 1 (June 2023): 22-40.

¹⁵ Ainun Salida dan Zulpina, "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah."

¹⁶ Layla Hasibuan, Dan Anastasya Asibuan, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab."

¹⁷ Mukhtar I. Miolo et al., "Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia."

Abidin

Bahasa Arab sebagai Induk Bahasa: Jejak Sejarah dalam Penyebaran Ilmu Pengetahuan pada Masa Keemasan Abbasiyah

Memasuki masa Dinasti Abbasiyah (750–1258 M), bahasa Arab semakin berkembang, baik dari segi penggunaan maupun status sosialnya.¹⁸ Pada masa ini, banyak karya-karya ilmiah dan literatur Arab yang mulai diterbitkan, baik di bidang filsafat, ilmu pengetahuan, maupun sastra.¹⁹ Pengaruh bahasa Arab semakin meluas, dan banyak kalangan terpelajar yang belajar bahasa Arab dari orang Badui untuk memastikan penggunaan bahasa yang lebih klasik dan murni.²⁰

4. Bahasa Arab pada Abad ke-5 H (11 M)

Pada abad ke-5 H (11 M), dunia Arab mulai menghadapi perpecahan politik dan budaya. Sekularisme dan kepemimpinan non-Arab menyebabkan bahasa Arab kehilangan peranannya dalam administrasi dan politik. Bahasa Arab lebih sering digunakan dalam konteks agama dan ibadah. Penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari mulai berkurang. Kesalahan dalam penggunaan bahasa Arab, atau "*lahn*", menjadi lebih diterima di kalangan masyarakat umum.²¹

5. Bahasa Arab di Era Modern

Pada masa modern, bahasa Arab terbagi menjadi dua kategori: Bahasa Arab Klasik dan Bahasa Arab Modern. Bahasa Arab Klasik digunakan dalam Al-Qur'an, Hadis, dan karya sastra klasik.²² Bahasa Arab Modern berkembang setelah pengaruh Barat, dimulai dengan penaklukan Prancis atas Mesir pada 1798. Bahasa ini digunakan dalam surat kabar, pidato, karya ilmiah, dan administrasi pemerintah. Meskipun dipengaruhi bahasa asing, Bahasa Arab Modern tetap mempertahankan unsur bahasa Klasik. Bahasa Arab Modern menjadi alat komunikasi utama di dunia Arab. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, orang lebih sering menggunakan varian 'Ammiyah yang berbeda di setiap negara.²³

Peran Bahasa Arab dalam Penyebaran Ilmu Pengetahuan pada Masa Keemasan Abbasiyah

Pada masa Dinasti Abbasiyah (750–1258 M), bahasa Arab mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memainkan peran sentral dalam penyebaran ilmu pengetahuan di dunia Islam dan di luar dunia Islam.²⁴ Bahasa Arab bukan hanya menjadi bahasa agama, tetapi juga berkembang menjadi bahasa internasional yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu. Hal ini tidak terlepas dari kontribusi orang-orang non-Arab yang masuk Islam dan mempelajari bahasa Arab dengan serius. Menurut The Cultural

¹⁸ Mardinal Tarigan et al., "Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam."

¹⁹ cecep Hidayat, "Perkembangan Sains Dalam Sejarah Peradaban Islam," *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, vol.4, no. 2 (2024): 22–29.

²⁰ Lailia Nuril Ilma dan Muhammad Numan, "Sejarah Transmisi Keilmuan Ke Dalam Bahasa Arab," *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, vol.10, no. 2 (2023): 202–210.

²¹ Muhibuddin, "Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad," *AMEENA JOURNAL*, vol.1, no. 1 (February 2023): 120–129.

²² Ahmad Hidayatullah Zarkasyi et al., "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol.3, no. 4 (2023): 1–15.

²³ Hafid Arsyad et al., "Neo-Klasik dalam Sastra Arab: Respons Terhadap Pengaruh Barat Dan Modernisasi," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, vol.10, no. 4 (2024): 4426–4437.

²⁴ Agus Riyadi, "Kebijakan Dakwah Al-Makmun Di Dinasti Bani Abbasiyah: Masa Keemasan Klasik," *Hikmah*, vol.18, no. 1 (June 2024): 41–64.

Abidin

Bahasa Arab sebagai Induk Bahasa: Jejak Sejarah dalam Penyebaran Ilmu Pengetahuan pada Masa Keemasan Abbasiyah

Atlas of Islam, banyak di antara mereka yang kemudian memberikan sumbangan besar dalam pengembangan tata bahasa, sintaksis, leksikografi, dan kritik sastra Arab.²⁵

Pada masa ini, bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam ilmu pengetahuan, digunakan untuk menerjemahkan karya ilmiah dari Yunani. Proses penerjemahan ini mendukung perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam. Hal ini juga membentuk landasan intelektual yang penting bagi dunia Barat saat kebangkitan Kristen. Dunia Kristen sangat bergantung pada buku-buku terjemahan dan tafsiran ilmuwan Muslim. Bahasa Arab memainkan peran besar dalam membantu pemahaman ajaran agama secara rasional.²⁶

Adapun peran bahasa Arab sebagai induk bahasa dalam jejak sejarah masa keemasan Abbasiyah dapat dianalisis melalui beberapa sub pembahasan berikut:

1. Gerakan Penerjemahan dan Penyebaran Ilmu Pengetahuan

Pada masa kekuasaan Dinasti Abbasiyah, gerakan penerjemahan besar-besaran (*tārīkh al-tarjamah*) menjadi salah satu pencapaian paling signifikan dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Gerakan ini dimulai pada masa pemerintahan Khalifah Harun al-Rasyid (786–809 M) dan mencapai puncaknya di bawah Khalifah al-Makmun (813–833 M). Penerjemahan karya-karya ilmiah dari bahasa Yunani, Suryani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab tidak hanya memperkaya khazanah intelektual umat Islam, tetapi juga menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan.²⁷

Di bawah kepemimpinan al-Makmun, didirikanlah Bait al-Hikmah (Rumah Kebijakan) di Baghdad, sebuah pusat riset yang menjadi tempat berkumpulnya ilmuwan dari berbagai latar belakang budaya dan agama. Di sini, karya-karya besar dari filsuf Yunani seperti Aristoteles, Ptolemaios, dan Galen diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Proses penerjemahan ini mencakup berbagai disiplin ilmu, seperti astronomi, matematika, kedokteran, geometri, filosofi, dan logika.²⁸ Penerjemahan tidak hanya dilakukan oleh ilmuwan Muslim, tetapi juga melibatkan ilmuwan non-Muslim, seperti Hunayn ibn Ishaq dan putranya Ishaq ibn Hunain, yang berperan penting dalam menerjemahkan karya-karya Yunani dan Suryani ke dalam bahasa Arab.²⁹

Selain karya-karya Yunani, karya ilmuwan dari tradisi ilmiah India, seperti dalam bidang matematika dan astronomi, juga diterjemahkan dan diterima dengan baik oleh ilmuwan Muslim. Hal ini memberikan landasan yang kuat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam dan membuka pintu bagi inovasi ilmiah yang lebih lanjut. Gerakan penerjemahan ini tidak hanya terbatas pada karya-karya ilmiah Yunani, tetapi

²⁵ Azizah Nurtanti dan Nuryuana Dwi Wulandari, "Masa The Golden Age Dan Kemunduran Dinasti Abbasiyah," *JHCJ: Jambura History and Culture Journal*, vol.5, no. 2 (July 2023): 70–81.

²⁶ Muhammad Zaky Sya'bani dan Qois Azizah Bin Haz, "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)," *Ath-Thariq ; Jurnal dakwah dan komunikasi*, vol.7, no. 1 (June 2023): 97–111.

²⁷ Arifah Zaitun, "Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam," *A S A S W A T A N D H I M Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, vol.3, no. 2 (2024): 113–124.

²⁸ khaerudin, "Baitul Hikmah Sebagai Pusat Peradaban Intelektual Pada Masa Dinasti Abbasiyah," *Tajdidi Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol.8, no. 1 (April 2024): 1–13.

²⁹ mursalin Et Al., "Perkembangan Studi Islam Di Dunia Muslim Timur Tengah Bait Al-Hikmah Dan Kebijakan Beragama Khalifah Al-Makmun," *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, vol.1, no. 1 (February 2024): 1–7.

juga mencakup karya-karya dari Persia dan India, yang memberikan kontribusi besar dalam memperkaya pengetahuan umat Islam.³⁰

Penerjemahan besar-besaran ini menjadi faktor penting dalam perkembangan intelektual Islam. Kolaborasi antara para ilmuwan Muslim dan non-Muslim, seperti Kristen dan Yahudi, yang menguasai bahasa Suryani, menunjukkan keterbukaan dan sinergi yang terjadi dalam dunia ilmiah pada masa itu. Kerjasama akademik lintas agama dan budaya ini memperlihatkan bahwa untuk kemajuan ilmu pengetahuan, umat Islam bersedia membuka diri terhadap pengetahuan dari peradaban lain. Pendirian Bait al-Hikmah oleh al-Makmun menjadikan bahasa Arab tidak hanya sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa pendidikan, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan.³¹

Posisi bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan pada masa kejayaan Islam ini merupakan hasil dari beberapa faktor penting. Pertama, faktor ideologi dan doktrin Islam yang memandang ilmu pengetahuan sebagai bagian integral dari agama, yang mendorong umat Islam untuk menguasai dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bahasa Arab. Kedua, faktor linguistik, di mana bahasa Arab memiliki struktur yang sangat fleksibel dan mampu berkembang seiring dengan kemajuan zaman. Ketiga, dukungan dari para penguasa Abbasiyah yang memberikan fasilitas dan perhatian besar terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, melalui lembaga-lembaga pendidikan dan riset seperti Bait al-Hikmah.³²

Keberhasilan gerakan penerjemahan ini juga didukung oleh kebijakan para khalifah yang menjadikan Baghdad sebagai pusat intelektual dunia. Dalam suasana yang dinamis ini, bahasa Arab berkembang pesat sebagai bahasa akademik dan kebudayaan yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu, mulai dari filsafat, kedokteran, astronomi, hingga matematika dan kimia. Di samping itu, pendidikan Islam yang berkembang di pusat-pusat studi seperti Madrasah Nizhamiyah di Persia dan al-Azhar di Kairo, menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar utama dalam pendidikan.³³

Secara keseluruhan, gerakan penerjemahan besar-besaran pada masa Dinasti Abbasiyah, yang didorong oleh kebijakan penguasa seperti Khalifah Harun al-Rasyid dan al-Makmun, tidak hanya berperan dalam memperkaya khazanah intelektual dunia Islam, tetapi juga menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Keberhasilan ini merupakan prestasi besar, baik bagi dunia Islam maupun bagi perkembangan peradaban manusia secara umum.³⁴

³⁰ Lailia Nuril Ilma dan Muhammad Numan, "Sejarah Transmisi Keilmuan Ke Dalam Bahasa Arab."

³¹ Andy Riski Pratama et al., "Bayt Al-Hikmah: Pusat Kebijaksanaan Dan Warisan Ilmu Pengetahuan Islam Dalam Peradaban Abad Pertengahan," *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, vol.2, no. 2 (Oktober 2023): 253-266.

³² Saddam Reza Hamidi dan Furna Khubbata Lillah, "Sejarah Dan Perkembangan Sastra Arab Kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Bahrain, Irak Dan Iran)," *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, vol.13, no. 2 (July 2023): 163-182.

³³ Abdul Pandi Et Al., "KONTRIBUSI ISLAM TERHADAP PERADABAN BARATISLAMIC CONTRIBUTION TO WESTERN CIVILIZATION," *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, vol.5, no. 1 (June 2023): 50-56.

³⁴ Anton et al., "Semangat Literasi dalam Periode Keemasan Pada Masa Daulah Abbasiyah," *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol.1, no. 1 (March 2024): 563-569.

2. Bahasa Arab sebagai Bahasa Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Pada masa Dinasti Abbasiyah, bahasa Arab berkembang menjadi bahasa utama dalam dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, melampaui fungsinya sebagai bahasa agama atau administrasi. Dengan struktur gramatikal yang fleksibel dan kompleks, bahasa Arab sangat efektif dalam menggambarkan konsep-konsep ilmiah baru yang diperkenalkan melalui penerjemahan karya-karya ilmiah dari Yunani, Persia, dan India. Bahasa Arab mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan untuk menggambarkan gagasan ilmiah yang sebelumnya tidak ada dalam kosakata bahasa tersebut, dan para ilmuwan Muslim menciptakan istilah-istilah baru untuk mengekspresikan konsep-konsep tersebut dengan tepat.

Salah satu contoh penting adalah pengenalan konsep matematika seperti al-jabr (algebra) dan al-sifr (angka nol) yang berasal dari bahasa Arab. Konsep-konsep ini diperkenalkan dalam karya-karya ilmuwan Muslim, seperti al-Khwarizmi, yang kemudian menjadi bagian integral dari ilmu matematika yang berkembang di dunia Barat. Demikian pula dalam bidang kedokteran, karya al-Qanun fi al-Tibb (The Canon of Medicine) oleh Ibn Sina (Avicenna), yang menggabungkan pengetahuan medis Yunani dan India dengan pengamatan ilmiah Muslim, ditulis dalam bahasa Arab dan menjadi referensi utama di Eropa hingga abad ke-17.³⁵

Dalam bidang fisika, kimia, optika, dan astronomi, bahasa Arab juga menjadi medium utama dalam penyebaran pengetahuan ilmiah. Ilmuwan seperti al-Khwarizmi, al-Battani, dan al-Razi menulis karya-karya ilmiah mereka dalam bahasa Arab. Karya-karya ini, setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan bahasa-bahasa Eropa lainnya, memainkan peran penting dalam mendorong revolusi ilmiah di Eropa pada masa Renaisans. Sebagai contoh, karya al-Battani dalam astronomi menjadi dasar penting bagi penemuan-penemuan ilmiah di Eropa.³⁶

Gerakan penerjemahan pada masa Khalifah Harun al-Rasyid dan al-Makmun memperkaya dunia Islam dan mengubah umat Islam dari penerjemah menjadi pengembang ilmu pengetahuan baru. Dalam proses ini, setidaknya terdapat tiga tahapan penting dalam perkembangan peradaban Islam. Gerakan penerjemahan dimulai dengan menerjemahkan karya ilmiah asing ke dalam bahasa Arab, memungkinkan umat Islam memahami ilmu pengetahuan tersebut. Selanjutnya, umat Islam mulai mengembangkan dan menciptakan ilmu baru, menghasilkan karya orisinal yang penting. Pada tahap berikutnya, ilmu pengetahuan diterapkan dalam kehidupan nyata, mendorong kemajuan teknologi dan inovasi seni.³⁷

Seluruh tahapan ini tidak terlepas dari peran bahasa Arab sebagai bahasa ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan umat Islam untuk menghasilkan dan mengembangkan gagasan ilmiah serta mentransformasikan ilmu dalam konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, bahasa Arab bukan hanya menjadi alat komunikasi, tetapi juga menjadi medium untuk menciptakan dan mengembangkan ilmu

³⁵ Juwi Chahnia et al., "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah," *Journal Islamic Education*, vol.1, no. 4 (2023): 856–867.

³⁶ Fatia Rahmanita et al., "Al-Khawarizmisertakontribusinya Untuk Perkembangan Sainsmodern," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol.13, no. 2 (2023): 297–312.

³⁷ Nur Fadilah Amin et al., "Terjemah Dari Masa Ke Masa (Sebuah Telaah Historis Teori Terjemah Bahasa Arab)," *Al-Mara>ji' |Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol.7, no. 1 (June 2022), 1–38.

pengetahuan yang memberi dampak besar pada perkembangan peradaban Islam dan dunia secara keseluruhan.³⁸

3. Peran Bahasa Arab dalam Pendidikan dan Lembaga Ilmiah

Pada masa Dinasti Abbasiyah, pendidikan dan lembaga-lembaga ilmiah memainkan peran yang sangat penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan di dunia Islam. Salah satu perkembangan signifikan adalah munculnya lembaga pendidikan formal yang pesat, terutama madrasah (sekolah-sekolah) yang menjadi pusat utama untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu. Madrasah-madrasah ini tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum (sekuler) seperti matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, dan ilmu-ilmu lainnya. Bahasa Arab menjadi bahasa utama yang digunakan untuk mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan ini.³⁹

Madrasah Nizamiyyah, yang didirikan oleh Nizam al-Mulk di Baghdad, adalah salah satu madrasah yang terkenal dan sangat berpengaruh pada masa itu. Madrasah ini menjadi pusat pendidikan intelektual yang sangat dihormati, yang menghasilkan banyak ilmuwan dan cendekiawan terkemuka. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa pengantar di madrasah-madrasah ini untuk mengajarkan beragam ilmu pengetahuan, yang juga mencerminkan peran bahasa Arab sebagai bahasa pendidikan, penelitian, dan studi ilmiah.⁴⁰

Selain madrasah, lembaga-lembaga ilmiah seperti Bait al-Hikmah dan Dar al-Ilm juga berperan penting sebagai pusat riset dan pengembangan ilmu pengetahuan. Di lembaga-lembaga ini, para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu berkumpul untuk berdiskusi, menulis, dan menerjemahkan karya-karya ilmiah dari berbagai tradisi ilmiah Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab. Proses penerjemahan ini tidak hanya memperkaya dunia Islam dengan pengetahuan baru, tetapi juga memungkinkan umat Islam untuk mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan mereka sendiri.⁴¹

Perpustakaan-perpustakaan seperti Dar al-Kutub di Baghdad dan Perpustakaan al-Azhar di Kairo juga memainkan peran penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan. Perpustakaan ini menyimpan ribuan naskah ilmiah yang berasal dari tradisi ilmiah di dunia Islam serta karya-karya ilmiah dari dunia Barat, Yunani, Persia, dan India. Mereka menjadi pusat studi dan penelitian yang sangat penting bagi ilmuwan pada masa itu. Sebagian besar karya ilmiah yang ditulis dan disebarluaskan di pusat-pusat ini

³⁸ Muhammad Zaky Sya'bani dan Qois Azizah Bin Haz, "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)."

³⁹ Masykuroh Siti dan Andy Nurdin, "Potret Kejayaan Umat Islam dalam Ilmu Agama, Falsafat dan Sains (Belajar Dari Pengalaman Abbasiyah)," *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, vol.4, no. 1 (2023): 54-63.

⁴⁰ Ikhwan Rahman et al., "Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni," *UNES Journal of Social and Economics Research*, vol.8, no. 2 (Desember 2023): 1-14.

⁴¹ Wasto et al., "Perpustakaan Dalam Peradaban Islam," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol.6, no. 1 (2024): 292-301.

menggunakan bahasa Arab, yang semakin mengukuhkan posisi bahasa Arab sebagai bahasa utama ilmu pengetahuan.⁴²

Pada abad ke-4 Hijriyah, di masa kejayaan Abbasiyah, berbagai lembaga pendidikan berkembang pesat, seperti Al-Kuttab, Al-Masjid, Al-Hawānit al-Warraqīn, dan Al-Madrasah. Selain itu, muncul lembaga riset seperti Bimaristan dan observatorium yang menjadi pusat penelitian. Semua lembaga ini menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam pengajaran dan penelitian ilmiah. Peran lembaga-lembaga ini sangat penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan di dunia Islam. Bahasa Arab menjadi bahasa utama dalam pendidikan dan riset, mendukung kemajuan ilmu pengetahuan pada masa itu.⁴³

Selain itu, lembaga-lembaga pendidikan yang berkembang di wilayah Islam seperti Madrasah Jundisapur, Herat, Harran, Iskandaria, dan Antakia menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa edukasi dan studi yang digunakan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga sebagai bahasa utama dalam pengajaran, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan.⁴⁴

Adapun juga budaya bahasa Arab pada masa ini adalah produk dari tiga faktor utama: pertama, masyarakat perkotaan kelas menengah yang peduli dengan keilmuan Islam. Kedua, loyalitas terhadap kesukuan bangsa Arab dan ketiga, pengaruh besar dari para penguasa atau istana. Semua faktor ini bersinergi untuk menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa yang berkembang pesat dan mendominasi dalam dunia ilmiah pada masa Abbasiyah.⁴⁵ Secara keseluruhan, perkembangan pendidikan dan lembaga-lembaga ilmiah di dunia Islam pada masa Abbasiyah menunjukkan peran penting bahasa Arab dalam penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang tidak hanya mencakup disiplin ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu umum yang berpengaruh besar terhadap peradaban dunia.⁴⁶

4. Pengaruh Bahasa Arab terhadap Peradaban Barat

Pada masa kejayaan Abbasiyah, bahasa Arab memainkan peran penting dalam menyebarkan ilmu pengetahuan ke seluruh dunia, khususnya Eropa, dan memiliki dampak besar terhadap perkembangan peradaban Barat. Melalui gerakan penerjemahan seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, menjadikan bahasa Arab medium utama yang

⁴² Suharni Polem et al., "Tradisi Menulis Pada Industri Buku Dan Perpustakaan Dalam Peradaban Islam Klasik," *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, vol.8, no. 3 (September 2023): 361-373.

⁴³ Wira Kurnia Listari dan Almini, "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern," *JPT Jurnal Pendidikan Tematik*, vol.4, no. 2 (Agustus 2023): 119-129.

⁴⁴ Mukhtar I. Miolo et al., "Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia."

⁴⁵ Azizah Nurtanti dan Nuryuana Dwi Wulandari, "Masa The Golden Age Dan Kemunduran Dinasti Abbasiyah."

⁴⁶ Wira Kurnia Listari dan Almini, "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyah dan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern."

menghubungkan tradisi ilmiah dari berbagai budaya dan menjadikannya bagian dari warisan intelektual yang lebih luas.⁴⁷

Seiring dengan berkembangnya peradaban Islam, ilmuwan Barat mulai mengenal karya-karya ilmiah yang ditulis dalam bahasa Arab. Pada masa Renaisans, ketika Eropa mulai terbangun kembali dari abad kegelapan, banyak karya-karya ilmiah yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin, yang menjadi bahasa ilmiah di Eropa pada waktu itu. Ilmu-ilmu yang diterjemahkan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Latin antara lain mencakup bidang matematika, seperti aljabar (dari kata al-jabr), yang diperkenalkan oleh ilmuwan Muslim al-Khwarizmi, dan sistem angka Arab, termasuk angka nol, yang digunakan dalam perhitungan matematika modern. Konsep-konsep ini sangat mempengaruhi perkembangan ilmu matematika di Eropa, dan banyak ilmuwan Barat mengadopsi ide-ide ini dalam penelitian mereka.⁴⁸

Selain itu, ilmu astronomi yang dikembangkan oleh ilmuwan Muslim seperti al-Battani dan al-Farghani, juga diterjemahkan dan diterima dengan baik di Eropa. Misalnya, al-Majesti karya Ptolemaios, yang diterjemahkan dan disempurnakan oleh ilmuwan Muslim, menjadi dasar bagi astronomi Eropa selama berabad-abad. Begitu pula dalam bidang kedokteran, karya-karya ilmuwan seperti Ibn Sina (Avicenna) dengan al-Qanun fi al-Tibb (The Canon of Medicine), yang menggabungkan pengetahuan medis Yunani dan India dengan penemuan-penemuan baru dalam pengobatan, menjadi rujukan penting di universitas-universitas Eropa hingga abad ke-17.⁴⁹

Selain terjemahan karya ilmiah, bahasa Arab juga mempengaruhi pemikiran filsafat Barat. Filsafat Aristoteles, yang diterjemahkan oleh ilmuwan Muslim seperti al-Farabi, Ibn Rusyd (Averroes), dan Ibn Sina, diterima dengan baik di dunia Barat. Terjemahan dan komentar-komentar yang ditulis oleh ilmuwan Muslim ini, yang banyak dipengaruhi oleh pemikiran Yunani, membantu membentuk dasar pemikiran rasional dan logika di Eropa, terutama pada masa skolastisisme di abad pertengahan.⁵⁰

Universitas-universitas di Eropa, seperti Universitas Bologna dan Universitas Paris, mulai mengajarkan ilmu pengetahuan yang bersumber dari dunia Islam, dan bahasa Arab menjadi penting dalam studi-studi ilmiah ini. Para ilmuwan Eropa mempelajari karya-karya ilmiah dalam bahasa Arab, yang kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan diperkenalkan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Dengan demikian, banyak ide dan pengetahuan ilmiah yang dibawa oleh bahasa Arab mempengaruhi berbagai bidang, dari matematika, astronomi, kedokteran, filsafat, hingga logika, dan membentuk perkembangan intelektual yang sangat penting bagi kebangkitan ilmiah di Eropa.⁵¹

⁴⁷ Lailia Nuril Ilma dan Muhammad Numan, "Sejarah Transmisi Keilmuan Ke Dalam Bahasa Arab."

⁴⁸ Alya Rahmadani Harahap et al., "Sejarah Peradaban Islam Dalam Perkembangan Matematika," *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, vol.2, no. 1 (January 2024): 173-179.

⁴⁹ Dewita Sekar Wangi dan M. Mujab, "Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi Dan Sosial Budaya)," *Tsaqofah & Tarikh*, vol.8, no. 1 (June 2023): 13-22.

⁵⁰ Syukri Kurniawan Nasution dan Salminawati, "Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam," *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, vol.6, no. 1 (June 2024): 241-247.

⁵¹ Husna Amalina Sholihah dan Khairunnisa Etika Sari, "Kontribusi Perpustakaan Islam Terhadap Era Renaisans Di Eropa: Perspektif Historis," *WARISAN: Journal Of Historis And Cultural Heritage*, vol.4, no. 2 (Agustus 2023): 48-55.

Peran bahasa Arab dalam membawa pengetahuan dari dunia Islam ke Eropa ini bukan hanya tentang transfer informasi ilmiah, tetapi juga membuka jalur dialog antara budaya dan peradaban yang berbeda. Kerjasama dan interaksi antara ilmuwan Muslim dan Eropa pada masa tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ilmiah tidak mengenal batas-batas geografis atau agama, dan dapat berkembang pesat melalui saling berbagi ide. Dengan demikian, bahasa Arab tidak hanya berperan sebagai bahasa agama, tetapi juga sebagai bahasa ilmu pengetahuan yang berkontribusi besar terhadap peradaban Barat pada masa Renaisans.⁵²

KESIMPULAN

Bahasa Arab memiliki sejarah panjang yang dimulai dari peradaban bangsa Semit di Jazirah Arab, yang terbagi menjadi dua kelompok utama: Semit Utara dan Semit Selatan. Bahasa Arab berkembang pesat selama periode pra-Islam, khususnya pada masa Arab Jahiliyah, di mana bahasa Arab digunakan oleh berbagai suku dengan dialek berbeda. Makkah, sebagai pusat perdagangan dan kebudayaan, menjadi tempat penting untuk penyebaran bahasa Arab yang lebih standar, yang akhirnya menjadi bahasa baku dalam sastra dan komunikasi intelektual. Pengaruh Islam mendorong perkembangan bahasa Arab sebagai lingua franca, dengan penggunaannya meluas dalam berbagai bidang kehidupan.

Penyebaran ilmu pengetahuan melalui bahasa Arab mencapai puncaknya pada masa Abbasiyah, yang memunculkan lembaga-lembaga ilmiah seperti Bait al-Hikmah, yang menjadi pusat riset dan penerjemahan. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam ilmu agama, tetapi juga dalam berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti matematika, kedokteran, astronomi, dan filsafat. Ini membawa pengaruh besar terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Barat, khususnya pada masa Renaisans, di mana karya ilmiah Arab diterjemahkan ke dalam bahasa Latin dan menjadi bagian penting dalam kurikulum universitas di Eropa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustika Abidin, Hasyim Haddade, dan Muzakkir. "Transformation Of The Western Education System Through Islamic Contributions: A Historical Analysis." *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.9, no. 1 (2024): 150–161.
- Abdul Pandi, Bahaking Rama, dan Muhammad Yahdi. "Kontribusi Islam Terhadap Peradaban Barat Islamic Contribution To Western Civilization." *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, vol.5, no. 1 (June 2023): 50–56.
- Abdul Somad. "Peran bahasa Arab Dalam Pengembangan Ilmu Dan Peradaban Islam." *Lentera*, vol.1, no. 1 (2022): 1–10.
- Agus Riyadi. "Kebijakan Dakwah Al-Makmun Di Dinasti Bani Abbasiyah: Masa Keemasan Klasik." *Hikmah*, vol.18, no. 1 (June 2024): 41–64.

⁵² A. Mustika Abidin et al., "Transformation Of The Western Education System Through Islamic Contributions: A Historical Analysis," *Al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol.9, no. 1 (2024): 150–161.

- Ahmad Hidayatullah Zarkasyi, Zain Irsyad Gandhi, dan Rahmad Maulana Tazali. "Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Metode Qawwaid Dan Tarjamah Pada Era Modern." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, vol.3, no. 4 (2023): 1-15.
- Ainun Salida dan Zulpina. "Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran Dan Ijtihadiyyah." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1, no. 1 (Mei 2023): 23-33.
- Alya Rahmadani Harahap, Dea Putri Ananda, Pinkan Indriyani Daulay, dan Zulham. "Sejarah Peradaban Islam Dalam Perkembangan Matematika." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan dan Bahasa*, vol.2, no. 1 (January 2024): 173-179.
- Andy Riski Pratama, Salmi Wati, Rahmat Hidayat Hasan, Wilda Irsyad, dan Iswandi. "Bayt Al-Hikmah: Pusat Kebijakan Dan Warisan Ilmu Pengetahuan Islam Dalam Peradaban Abad Pertengahan." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat (JURRAFI)*, vol.2, no. 2 (Oktober 2023): 253-266.
- Anton, Ahmad Syauqi Munjaji, Ismi Siti Fauziah, Muhammad Wisnu, dan Nur Hasanah. "Semangat Literasi dalam Periode Keemasan Pada Masa Daulah Abbasiyah." *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, vol.1, no. 1 (March 2024): 563-569.
- Arifah Zaitun. "Pengaruh Dinasti Abbasiyah Terhadap Kemajuan Peradaban Islam." *A S A S W A T A N D H I M Jurnal Hukum, Pendidikan & Sosial Keagamaan*, vol.3, no. 2 (2024): 113-124.
- Aris Setiawan dan Nuryuana Dwi Wulandari. "Perkembangan Ilmu Pengetahuan Pada Masa - Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah: Gerakan Penerjemahan, Perpustakaan Dan Observatorium." *Baksoka: jurnal Sejarah, Sosial dan Budaya*, vol.2, no. 1 (January 2023): 86-101.
- Azizah Nurtanti dan Nuryuana Dwi Wulandari. "Masa The Golden Age Dan Kemunduran Dinasti Abbasiyah." *JHCJ: Jambura History and Culture Journal*, vol.5, no. 2 (July 2023): 70-81.
- Cecep Hidayat. "Perkembangan Sains Dalam Sejarah Peradaban Islam." *AT-THARIQ: Jurnal Studi Islam dan Budaya*, vol.4, no. 2 (2024): 22-29.
- Daud Lintang. "Bahasa Arab Sebagai Identitas budaya Islam Dan Pemersatu Keberagaman Suku." *a'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, vol.2, no. 1 (January 2023): 73-86.
- Dewita Sekar Wangi dan M. Mujab. "Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah (Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Politik, Ekonomi Dan Sosial Budaya)." *Tsaqofah & Tarikh*, vol.8, no. 1 (June 2023): 13-22.
- Fatia Rahmanita, Durrotun Nashihah, dan Muhammad Fadli Ramadhan. "AL-Khawarizmi sertakan kontribusinya Untuk Perkembangan Sains modern." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol.13, no. 2 (2023): 297-312.
- Hafid Arsyad, Ifkar Rasyid, Siti Nur'ain, dan Moh. Kanif Anwari. "Neo-Klasik dalam Sastra Arab: Respons Terhadap Pengaruh Barat Dan Modernisasi." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, vol.10, no. 4 (2024): 4426-4437.
- Husna Amalina Sholihah dan Khairunnisa Etika Sari. "Kontribusi Perpustakaan Islam Terhadap Era Renaisans Di Eropa: Perspektif Historis." *WARISAN: Journal Of Historis And Cultural Heritage*, vol.4, no. 2 (Agustus 2023): 48-55.

- Ikhwan Rahman, Zulmuqim, dan Fauza Masyhudi. "Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni." *UNESJournalofSocialandEconomicsResearch*, vol.8, no. 2 (Desember 2023): 1–14.
- Juwi Chahnia, Zulmuqim, dan Muhammad Zalnur. "Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Dinasti Abbasiyah." *Journal Islamic Education*, vol.1, no. 4 (2023): 856–867.
- Khaerudin. "Baitul Hikmah Sebagai Pusat Peradaban Intelektual Pada Masa Dinasti Abbasiyah." *Tajdidi Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol.8, no. 1 (April 2024): 1–13.
- Lailia Nuril Ilma dan Muhammad Numan. "Sejarah Transmisi Keilmuan Ke Dalam Bahasa Arab." *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Studi Islam*, vol.10, no. 2 (2023): 202–210.
- Layla Hasibuan, dan Anastasya asibuan. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Bahasa Arab." *Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, vol.1, no. 2 (November 2023): 1–12.
- Lutfi Putra Mahesa dan Hadijah. "Manajemen Perpustakaan Baitul Hikmah Pada Masa Bani Abbasiyah." *Tadribuna: Journal of Islamic Management Education*, vol.3, no. 2 (June 2023): 1–10.
- Mardinal Tarigan, Ayu Lestari, Khaiyirah Rahmadhani Lubis, dan Mita Fitria. "Peradaban Islam : Peradaban Arab Pra Islam." *Journal on Education*, vol.5, no. 4 (Agustus 2024): 12821–12832.
- Masykuroh Siti, dan Andy Nurdin. "Potret Kejayaan Umat Islam dalam Ilmu Agama, Falsafat dan Sains (Belajar Dari Pengalaman Abbasiyah)." *El Tarikh: Journal of History, Culture and Islamic Civilization*, vol.4, no. 1 (2023): 54–63.
- Muhammad Zaky Sya'bani dan Qois Azizah Bin Haz. "Relevansi Bahasa Arab Dalam Dakwah : Refleksi Atas Kedudukan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Quran (Tinjauan Literatur)." *Ath-Thariq ; Jurnal dakwah dan komunikasi*, vol.7, no. 1 (June 2023): 97–111.
- Muhibuddin. "Madrasah Nizhamiyah Dalam Sejarah Peradaban Pendidikan Islam Di Baghdad." *Ameena Journal*, vol.1, no. 1 (February 2023): 120–129.
- Mukhtar I. Miolo, Nur Rahmawati Paneo, Athira Amelia Ismai, dan Hilwa. "Perkembangan Sastra Arab Jahiliyyah Hingga Abbasiyah Serta Perannya Terhadap Peradaban Dunia." *Ajamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, vol.12, no. 1 (June 2023): 36–53.
- Mursalin, Miranti, dan Rani. "Perkembangan Studi Islam Di Dunia Muslim Timur Tengah Bait Al-Hikmah Dan Kebijakan Beragama Khalifah Al-Makmun." *JUTEQ: Jurnal Teologi & Tafsir*, vol.1, no. 1 (February 2024): 1–7.
- Nur Fadilah Amin, Kamaluddin Abu Nawas, dan Andi Abdul Hamzah. "Terjemah Dari Masa Ke Masa (Sebuah Telaah Historis Teori Terjemah Bahasa Arab)." *Al-Mara>ji' || Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, vol.7, no. 1 (June 2022).
- Saddam Reza Hamidi dan Furna Khubbata Lillah. "Sejarah Dan Perkembangan Sastra Arab Kawasan Asia Barat (Arab Saudi, Bahrain, Irak Dan Iran)." *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, vol.13, no. 2 (July 2023): 163–182.

Abidin

Bahasa Arab sebagai Induk Bahasa: Jejak Sejarah dalam Penyebaran Ilmu Pengetahuan pada Masa Keemasan Abbasiyah

- Segaf Baharun, Zainal Abidin, Muhammad Solahudin, dan Asep Rahmatullah. "Peran Kecakapan Berbahasa Arab Sebagai Penguat Literasi Keilmuan Islam Di Pondok Pesantren Darullughah Wadda'wah, Bangil, Pasuruan." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, vol.12, no. 2 (Mei 2023): 1291-1304.
- Shinta Sofiya Rahma dan Muhammad FahrezaAqmal. "Menjelajahi Ragam-Ragam Bahasa Arab, Variasi Dan Dialek." *Konahum: Konferensi Nasional Abad dan Humaniora*, vol.2, no. 1 (Mei 2024): 151-156.
- Suharni Polem, Sri Wahyuni Lubis, Annisa Caniago, Yusnidar Gea, dan YusnailiBudianti. "Tradisi Menulis Pada Industri Buku Dan Perpustakaan Dalam Peradaban Islam Klasik." *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, vol.8, no. 3 (September 2023): 361-373.
- Syukri Kurniawan Nasution dan Salminawati. "Sejarah Perkembangan Filsafat Dan Sains Pada Zaman Islam." *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasa*, vol.6, no. 1 (June 2024): 241-247.
- Vidya Isma Aulia dan Wulan Anggraeni. "Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Pendidikan Islam." *Uktub: Journal of Arabic Studies*, vol.3, no. 1 (June 2023): 22-40.
- Wasto, Yuhdi, dan Budi Handrianto. "Perpustakaan Dalam Peradaban Islam." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, vol.6, no. 1 (2024): 292-301.
- Wira Kurnia Listari dan Almini. "Pendidikan Islam Masa Dinasti Abbasiyahdan Perkembangan Pendidikan Islam Masa Modern." *JPT Jurnal Pendidikan Tematik*, vol.4, no. 2 (Agustus 2023): 119-129.